

**Lomba Musikalisasi Puisi Antar-SMA/Sederajat
Se-Jawa Tengah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang
2017**

DESKRIPSI

Yang dimaksud musikalisasi puisi dalam lomba ini adalah puisi yang dilagukan. Bukan pembacaan puisi yang diiringi oleh musik.

KETENTUAN

1. Lomba akan diselenggarakan Minggu, 12 November 2017, pukul 08.00, di B6 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang.
2. Peserta adalah murid SMA/SMK/MA yang masih aktif dan merupakan wakil dari masing-masing sekolah. Satu kelompok peserta terdiri atas maksimal 5 (lima) murid.
3. Peserta dianggap sah apabila mendaftarkan diri secara tertulis dan mengisi formulir pendaftaran pada panitia.
4. Peserta membawakan 2 (dua) buah musikalisasi puisi, yaitu satu puisi wajib dan satu puisi pilihan.

Puisi Wajib

Peserta membawakan satu puisi wajib dari judul dan penyair berikut:

- a) Kereta Api Menuju Jakarta oleh Joko Pinurbo
- b) Melodia oleh Umu Landhu Paranggi
- c) Tanah Air Mata oleh Sutardji Chalzoum Bachri
- d) Pada Suatu Hari Nanti oleh Sapardi Djoko Damono

Naskah puisi wajib kami lampirkan di bagian bawah pengumuman ini.

Puisi Pilihan

Peserta membawakan satu puisi bebas dari penyair berikut:

- a) Gus Mus
- b) Afrizal Malna
- c) Sitor Situmorang
- d) Ajib Rosidi
- e) Triyanto Triwikromo
- f) Rustam Effendi
- g) Abdul Hadi W.M.
- h) Sosiawan Leak
- i) Dedy Tri Riyadi

5. Peserta diharapkan memasukkan idiom atau unsur musik Nusantara dalam musikalisasi puisi yang dibawakan.
6. Peserta dibatasi sebanyak 15 kelompok.
7. Untuk setiap kelompok, panitia hanya menyediakan lima buah konsumsi.
8. Kontribusi setiap kelompok sebesar Rp100.000,-
9. Setiap sekolah hanya diperkenankan mendaftarkan satu kelompok.
10. Durasi penampilan maksimal 15 menit sudah termasuk persiapan di panggung dan *cheksound*.

11. Panitia menyediakan seperangkat alat musik, yaitu: gitar, bass, keyboard, dan drum. Apabila peserta ingin membawa alat selain yang telah disediakan, harap menghubungi panitia terlebih dahulu.
12. Peserta wajib datang 60 menit sebelum acara dimulai untuk melakukan registrasi dan mengambil nomor urut tampil.
13. Bagi peserta yang telah dipanggil namanya oleh pembawa acara, segera menuju belakang panggung untuk melakukan pementasan.
14. Dua peserta yang akan tampil berikutnya dimohon bersiap di belakang panggung untuk persiapan.
15. Jika peserta telah dipanggil 3x dan tidak segera menuju ke tampil, maka akan didiskualifikasi.
16. Peserta meninggalkan tempat lomba setelah acara selesai.
17. Juri terdiri atas dosen, praktisi musik, dan sastrawan.
18. Penilaian didasarkan pada harmonisasi, orisinalitas, aransemen, durasi, dan vokal.
19. Dewan juri akan menetapkan juara I, II, dan III.
20. Keputusan dewan juri bersifat final dan tidak dapat diganggu gugat.

Semarang, 20 Oktober 2017
Ketua Panitia,

Mochammad Usman Wafa

PUISI WAJIB

Kereta Api Menuju Jakarta

Oleh Joko Pinurbo

Di jalan lempang menuju Jakarta
Kau dendangkan lagu cinta
Pada bulan kita titipkan bahagia
Hari esok sebentar lagi tiba
Tapi beribu pelor menggedor
Dalam horror dan terror
Dan seorang tiba-tiba mengaduh:
Ibu, telah kulihat wajah pembunuh
Bulan jatuh, langit runtuh
Dan kita rubuh
Jadi, petik saja bunga
Dan kembalikan kepada bunda
Buat kekasih bernama Jakarta
Berikan satu kerdipan saja

Melodia

Oleh Umbu Landu Paranggi

cintalah yang membuat diriku betah untuk sesekali bertahan
karena sajakpun sanggup merangkum duka gelisah kehidupan
baiknya mengenal suara sendiri dalam
mengarungi suara-suara luar sana
sewaktu-waktu mesti berjaga dan pergi, membawa langkah ke mana saja
karena kesetianlah maka jinak mata dan hati mengembara
dalam kamar berkisah, taruhan jerih memberi arti kehadirannya
membukakan diri, bergumul dan menyeri hari-hari tergesa berlalu
meniup seluruh usia, mengitar jarak dalam gempuran waktu
takkan jemu-jemu nafas bergelut resini, dengan sunyi dan rindu menyanyi
dalam kerja berlumur suka duka, hikmah rahasia melipur damai
begitu berarti kertas-kertas di bawah bantal, pananggalan penuh coretan
selalu sepenanggungan, mengadu padaku dalam deras bujukan
rasa-rasanya padahal dengan dunia sendiri manis, bahagia sederhana
di rumah kecil papa, tapi gairah bergelora hidup kehidupan dan berjiwa
kadang seperti terpensil, tapi gairah bersahaja harapan impian
yang teguh mengolah nasib dengan urat biru di dahi dan kedua tangan

Tanah Air Mata

Oleh Sutardji Calzoum Bachri

Tanah airmata tanah tumpah dukaku
mata air airmata kami
airmata tanah air kami
di sinilah kami berdiri
menyanyikan airmata kami
di balik gembur subur tanahmu
kami simpan perih kami
di balik etalase megah gedung-gedungmu
kami coba sembunyikan derita kami
kami coba simpan nestapa
kami coba kuburkan duka lara
tapi perih tak bisa sembunyi
ia merebak kemana-mana
bumi memang tak sebatas pandang
dan udara luas menunggu
namun kalian takkan bisa menyingkir
ke manapun melangkah
kalian pijak airmata kami
ke manapun terbang
kalian kan hinggap di air mata kami
ke manapun berlayar
kalian arungi airmata kami
kalian sudah terkepung
takkan bisa mengelak
takkan bisa ke mana pergi
menyerahlah pada kedalaman air mata

Berjalan Ke Barat Waktu Pagi Hari

Oleh Sapardi Djoko Damono

waktu berjalan ke barat di waktu pagi hari matahari mengikutiku di belakang
aku berjalan mengikuti bayang-bayangku sendiri yang memanjang di depan
aku dan matahari tidak bertengkar tentang siapa di antara kami yang telah
menciptakan bayang-bayang
aku dan bayang-bayang tidak bertengkar tentang siapa di antara kami yang harus
berjalan di depan